

SKRIPSI

YONAH



Oleh :

Vilia Angelica

NIM : 1911820011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2022/2023**

SKRIPSI

YONAH



Oleh :

Vilia Angelica

NIM : 1911820011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2022/2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

YONAH diajukan oleh Vilia Angelica, NIM 1911820011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Darmawan Dadijono, M. Sn.

NIP 196709171992031002/NIDN 0017096704

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Arjuni Prasetyorini, S. Sn., M. Sn.

NIP 198906272019032015/NIDN 0027068906

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Ni Nyoman Sudewi, S. S. T., M. Hum.

NIP 195808151980032002/NIDN 0015085806

Yogyakarta, 23-06-23
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407



LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 Juni 2023

Yang menyatakan,
Penulis

Vilia Angelica

KATA PENGANTAR

Doa dan puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, karunia, dan cinta kasih-Nya sehingga saya dengan segala kuasa-Nya dapat menempuh dan menyelesaikan tugas penciptaan karya dan skripsi “Yonah” dengan penuh kebahagiaan. Karya tari dan skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan penata selama proses penciptaan karya “Yonah” dan penyusunan skripsi, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Penulis sangat menyadari bahwa karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari pihak-pihak lain, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini penata ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

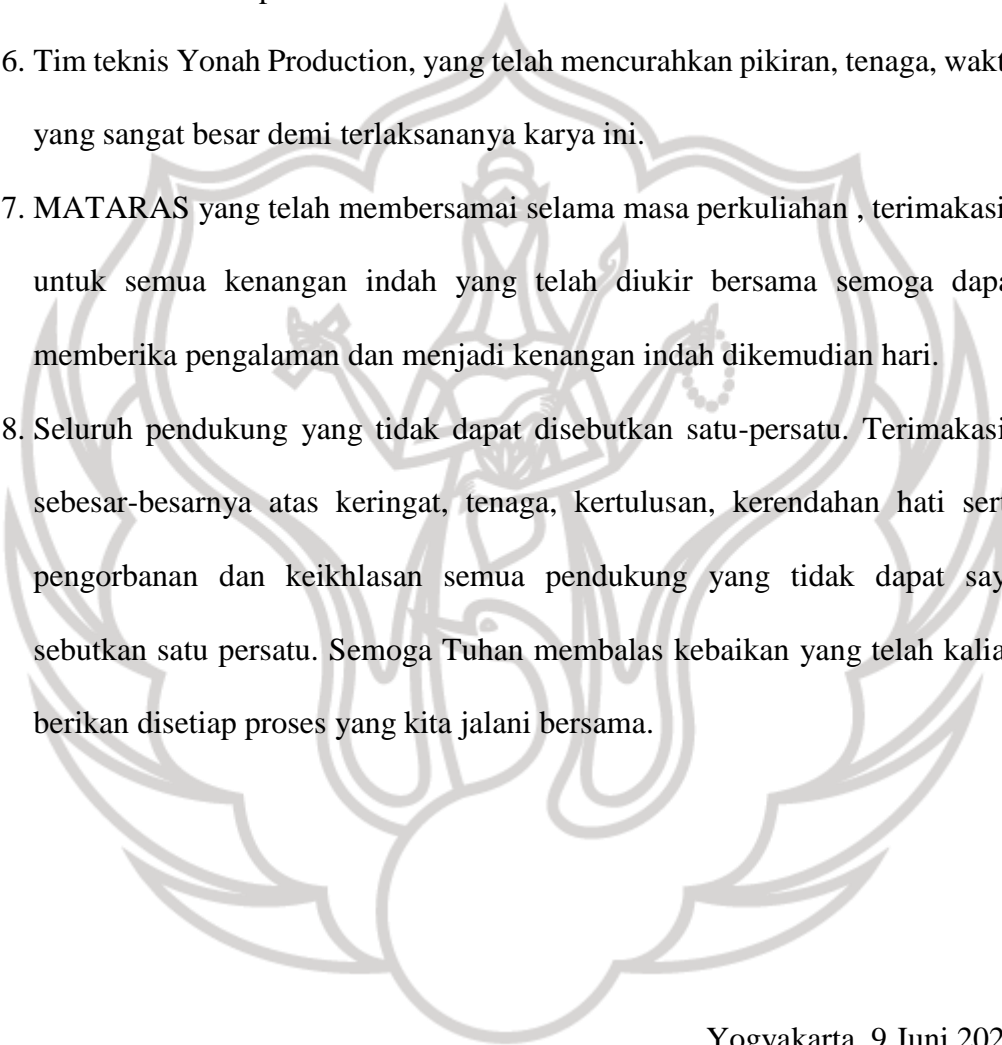
1. Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn. sebagai dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan penata, meluangkan waktu, tenaga, serta selalu memberikan saran-saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini. Yang selalu

memberikan semangat yang mampu membangkitkan anak bimbingnya. Terimakasih sudah membukakan pikiran dan hati dikala mengalami kesulitan dan kebingungan, serta semua yang bapak berikan dalam mengarahkan terselesaikannya karya Tugas Akhir ini.

2. Arjuni Prasetyorini, M. Sn. sebagai dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu membimbing penata. Dorongan, saran, serta motivasi yang telah diberikan kepada anak bimbingnya. Terimakasih karena telah mengerti akan kekurangan anak bimbingnya dan selalu mendukung hingga terlaksananya Tugas Akhir ini.
3. Dr. Ni Nyoman Sudewi, S. S. T., M. Hum. sebagai penguji ahli yang telah meluangka waktu, memberi motivasi, serta semangat.
4. Dr. Rina Martiara, M. Hum. selaku ketua jurusan tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M. Hum. selaku sekretaris jurusan, terimakasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran proses Tugas Akhir ini.
5. Seluruh dosen pengajar, staff, dan karyawan jurusan tari yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman selama empat tahun kuliah.
6. Pengurus dan karyawan perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah memberikan buku-buku terkait karya ini.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Teguh Widodo dan Ibu Lidya Emerentiana selalu mendukung dan mendoakan selama masa perkuliahan. Terimakasih banyak atas perhatian dan semua yang telah dilimpahkan baik support moral maupun material setiap kali diperlukan selama menempuh pendidikan dengan

segala rintangan yang dijalani, terimakasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan ketulusan dalam mendampingi putrinya sampai saat ini.

8. Kepada kakak laki-laki Widi Yunata atas dukungan yang sangat berarti selama masa perkuliahan terkhusus masa Tugas Akhir ini, terimakasih atas perhatian, waktu, pikiran, dan materi yang diberikan untuk menyelesaikan Tugas akhir ini.
9. Kepada adik perempuan Fawnia Caroleen Nathania yang selalu menghibur dan menenangkan selama masa kuliah ini.
10. Keluarga besar yang mendoakan secara tulus untuk keberhasilan penata yang tiada henti.
11. Para sahabat yang selalu memberikan dukungan moral untuk membantu penata semangat menjalai masa perkuliahan dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
12. Para penari Tyrsa, Sela, Domi, Dena, Nisa, Nurma yang telah memberikan banyak hal, semoga melalui proses ini dapat menjadi pengalaman indah, terimakasih atas pengertian, tenaga, waktu, dan hati yang dihabiskan selama proses ini. tiada kesan yang buruk selama proses, kalian telah memberikan hal indah kepada penata dan membantu mewujudkan terciptanya karya ini.
13. Shabrina selaku stage manager dan Wuri sebagai pimpinan artistik yang telah membantu dalam terciptanya karya ini
14. Heni, Elvin, Rahma dan El dan Febby sebagai teman yang selalu disamping penata saat proses penciptaan karya ini.

- 
15. Mas Dion Jabar sebagai komposer karya Yonah yang telah menciptakan musik iringan untuk menyempurnakan karya ini. Terimakasih atas perhatian dan dukungan mas Dion selama proses pembuatan karya. Terimakasih atas saran dan masukan yang diberikan, dan terimakasih atas hiburan yang diberikan selama proses.
 16. Tim teknis Yonah Production, yang telah mencurahkan pikiran, tenaga, waktu yang sangat besar demi terlaksananya karya ini.
 17. MATARAS yang telah kebersamai selama masa perkuliahan , terimakasih untuk semua kenangan indah yang telah diukir bersama semoga dapat memberika pengalaman dan menjadi kenangan indah dikemudian hari.
 18. Seluruh pendukung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih sebesar-besarnya atas keringat, tenaga, kertulusan, kerendahan hati serta pengorbanan dan keikhlasan semua pendukung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga Tuhan membalas kebaikan yang telah kalian berikan disetiap proses yang kita jalani bersama.

Yogyakarta, 9 Juni 2023

Yang menyatakan,
Penulis

Vilia Angelica

RINGKASAN

Yonah

Oleh :

Vilia Angelica

NIM : 1911820011

Yonah, berasal dari bahasa Ibrani yang merupakan bahasa pertama Alkitab yang memiliki arti Merpati. Pemaparan mengenai Merpati di atas membuka kilas balik perjalanan spiritual penata sebagai seorang umat Kristen. Umat tersebut memuliakan Tuhan dengan cara menyembah, bersorak-sorai dan bersukacita lewat musik dan tari.

Merpati mengidentifikasi dan mewakili keilahian Tuhan yang membantu umat untuk membayangkan dan memahami banyak aspek dari Tuhan. Penciptaan karya tari Yonah bersumber dari sifat-sifat Merpati sebagai penggambaran jemaat dalam kepercayaan umat kristiani yang akan diaplikasikan ke dalam bentuk koreografi kelompok.

Karya tari Yonah dipentaskan di *Proscenium Stage* Jurusan Tari ISI Yogyakarta, Karya ini terdiri dari tiga adegan yaitu adegan pertama menggambarkan kesetiaan dan ketulusan jemaat, adegan kedua menggambarkan dukacita jemaat, adegan ketiga menggambarkan keseimbangan. Musik tari menggunakan format midi, dengan durasi karya 22 menit. Tata busana yang digunakan berupa gaun putih panjang menutupi seluruh tubuh.

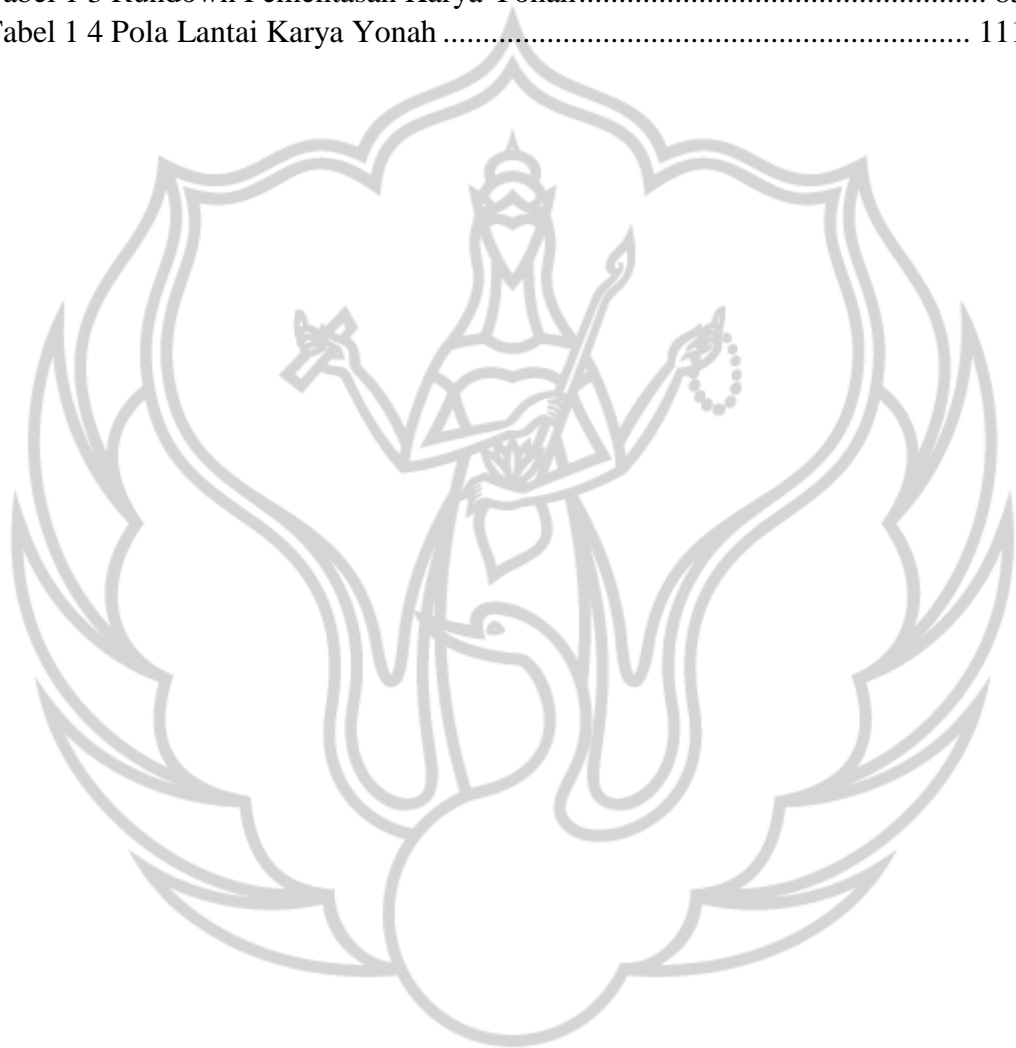
Kata Kunci : *Umat Kristiani, Jemaat, Merpati*

DAFTAR ISI	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Tujuan Penciptaan	7
D. Manfaat Penciptaan	7
E. Tinjauan Sumber	8
BAB II	12
KONSEP PENCIPTAAN TARI	12
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	12
B. Konsep Dasar Tari.....	15
1. Rangsang Tari.....	15
2. Tema Tari	16
3. Judul Tari.....	16
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	16
C. Konsep Garap Tari	20
1. Gerak Tari.....	20
2. Penari	21
3. Musik Tari	22
4. Rias dan Busana Tari	23
5. Pemanggungan.....	23
6. <i>Setting</i> dan Properti	24
7. <i>Lighting</i>	24

BAB III.....	26
PROSES PENCIPTAAN TARI	26
A. Metode Penciptaan	26
1. Eksplorasi.....	27
2. Improvisasi.....	29
3. Komposisi.....	30
4. Evaluasi	32
B. Tahapan Penciptaan	34
1. Tahap Awal	34
a. Proses Studio Mandiri	34
b. Pemilihan Penari.....	35
c. Penentuan Jadwal Latihan	37
d. Pemilihan Penata Musik	37
e. Penentuan Ruang Pentas Tari	39
f. Penentuan Rias dan Busana Tari	39
g. Penentuan <i>Setting</i> artistik	41
2. Proses Penciptaan Tahap Lanjut	42
a. Proses Studio Penata Tari dengan Penari.....	42
b. Proses Penata Tari dengan Penata Musik.....	58
c. Proses Penata Tari dengan Penata Busana	59
C. Hasil Penciptaan.....	62
1. Struktur Adegan	62
2. Deskripsi Motif Gerak.....	72
3. Musik Tari.....	73
BAB IV	75
KESIMPULAN.....	75
DAFTAR SUMBER ACUAN	76
A. Sumber Tertulis	76
B. Sumber Webtografi	77
C. Sumber Diskorafi	77
GLOSARIUM.....	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Jadwal Latihan Penari	82
Tabel 1 2 Rundown Gladi Resik	82
Tabel 1 3 Rundown Pementasan Karya Yonah.....	83
Tabel 1 4 Pola Lantai Karya Yonah	111

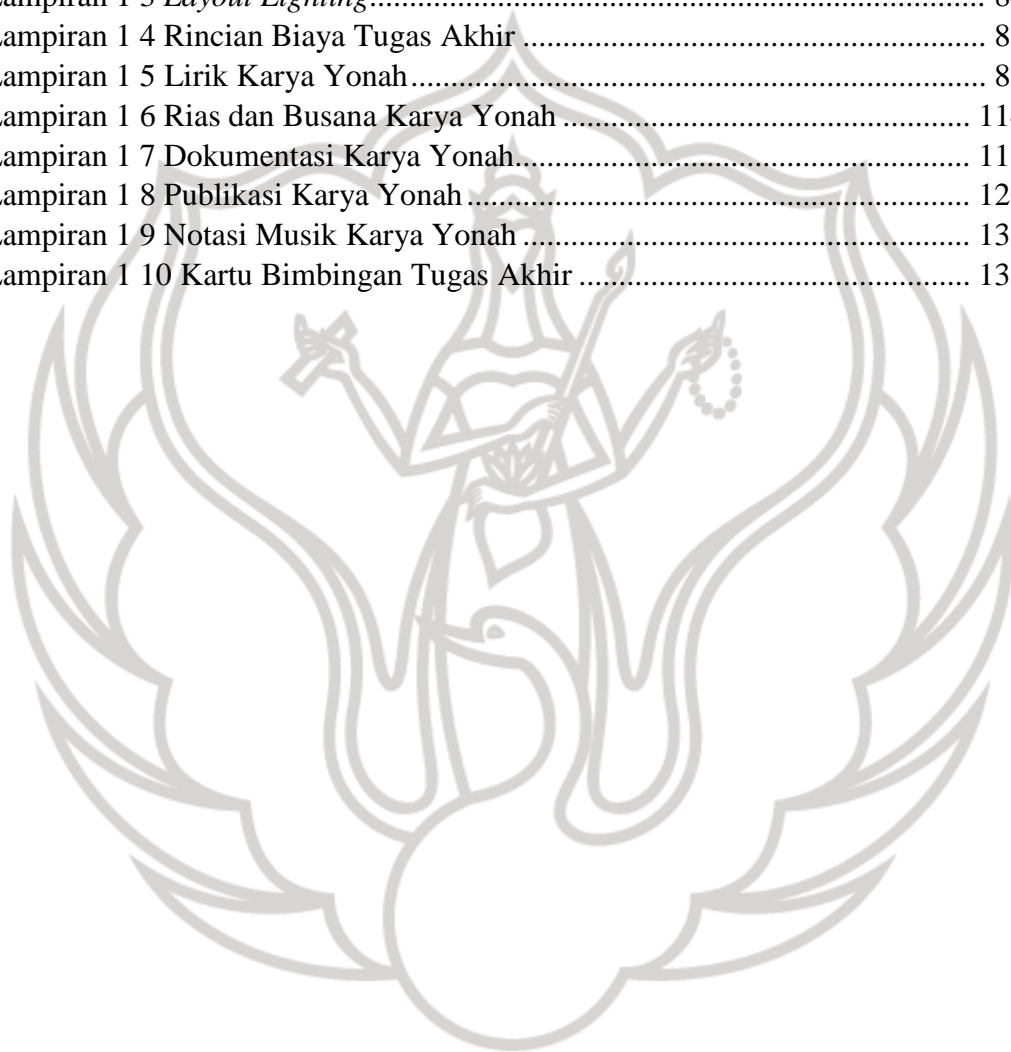


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Skema Karya Tari Yonah	14
Gambar 1 2 Tahan Eksplorasi	28
Gambar 1 3 Tahap Improvisasi	30
Gambar 1 4 Tahap Komposisi.....	31
Gambar 1 5 Tahap Evaluasi	33
Gambar 1 6 Evaluasi bersama dosen pembimbing.....	33
Gambar 1 7 Proses studio	35
Gambar 1 8 Adegan pada proses seleksi 2	48
Gambar 1 9 Dokumentasi seleksi 3	54
Gambar 1 10 Dokumentasi Pembuatan Trailer	57
Gambar 1 11 Contoh Kostum Adegan 3	61
Gambar 1 12 Bagian Introduksi	64
Gambar 1 13 Bagian Introduksi dengan beban kehidupan.....	65
Gambar 1 14 Adegan satu	66
Gambar 1 15 Transisi adegan 1 ke adegan 2.....	67
Gambar 1 16 Tiga orang penari pada adegan 3.....	69
Gambar 1 17 Transisi adegan 2 ke 3	69
Gambar 1 18 Visualisasi bagian ending	71
Gambar 1 19 Make up Karya Yonah.	112
Gambar 1 20 Hairdo Karya Yonah.....	112
Gambar 1 21 Busana Karya Yonah.....	113
Gambar 1 22 Aksesoris Karya Yonah.....	113
Gambar 1 23 Kostum adegan dua	114
Gambar 1 24 Dokumentasi seleksi dua	115
Gambar 1 25 Dokumentasi saat melakukan riset di GBIKA	115
Gambar 1 26 Foto seluruh penari	116
Gambar 1 27 Dokumentasi saat orientasi di panggunga	116
Gambar 1 28Foto All Crew	117
Gambar 1 29 Dokumentasi pementasan akhir karya Yonah	117
Gambar 1 30 Dokumentasi pementasan karya Yonah	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 1 Sinopsis Karya Yonah	80
Lampiran 1 2 Pendukung Karya Yonah	81
Lampiran 1 3 <i>Layout Lighting</i>	84
Lampiran 1 4 Rincian Biaya Tugas Akhir	85
Lampiran 1 5 Lirik Karya Yonah	87
Lampiran 1 6 Rias dan Busana Karya Yonah	114
Lampiran 1 7 Dokumentasi Karya Yonah	118
Lampiran 1 8 Publikasi Karya Yonah	120
Lampiran 1 9 Notasi Musik Karya Yonah	135
Lampiran 1 10 Kartu Bimbingan Tugas Akhir	136



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Negara Indonesia memiliki ideologi pancasila, pada sila pertama berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Tertulis pula pada Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa "negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu".¹ Kepercayaan yakni suatu prinsip yang dianggap benar tanpa ada keraguan lagi. Salah satu agama yang cukup banyak dianut masyarakat Indonesia adalah agama Kristen. Umat Kristen adalah orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan. Kehidupan sebagai umat yang percaya kepada Yesus akan berusaha untuk hidup sesuai ajaran dan kehendak-Nya. Bukan hanya dari beribadah dan melakukan liturgi agama Kristen, melainkan setiap pikiran, perkataan, dan perbuatan harus seturut dengan kehendak-Nya.

Setiap umat Kristen diminta untuk menjauhi keinginan duniawi dan menerapkan buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari. Buah-buah Roh sendiri merupakan tanda kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan setiap orang Kristen dan hasil dari kesetiaan dan ketaatan umat kepada Tuhan dalam hidupnya. Ada

¹ Dikutip dari web : https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Indonesia#:~:text=diakses pada tanggal 8 Februari 2023 pukul : 12.30

sembilan buah-buah Roh, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah lembut, dan penguasaan diri.²

Umat tersebut memuliakan Tuhan dengan cara menyembah, bersorak-sorai dan bersukacita lewat musik dan tarian. Menyembah adalah menundukkan diri kepada-Nya, dan memandang keindahan-Nya dengan rasa kagum. Penyembahan bukanlah suatu kegiatan emosi musikal, namun penyembahan mewujudkan dan mencerminkan kemurahan hati Kristus yang tidak mementingkan diri sendiri. Penyembahan merupakan gerakan hati, pikiran, dan kemauan kita menuju hati, pikiran, dan kehendak Tuhan. Pujian memiliki unsurewartakan kebaikan Tuhan, kehadiran dan kebaikan Tuhan. Umat Kristiani memuliakan Tuhan dengan seluruh perasaan, kehendak, pikiran, dan tubuh .

Saat kita berdiri dihadapan Tuhan untuk menyembah, kita harus menyembah-Nya dalam kebenaran. Inti dari penyembahan itu sendiri adalah saat hati dan jiwa seseorang, serta semua yang ada dalam dirinya, memuja, dan berhubungan dengan Tuhan. Tindakan penyembahan sangat berhubungan dengan sikap yang luar biasa dalam kesetiaan kepada Sang Pencipta. Tuhan memanggil kita untuk menjadi penyembah-penyembah yang menyembah dalam Roh dan Kebenaran.

Salah satu tata cara penyembahan umat Kristiani terhadap Tuhan adalah melalui sebuah tarian. Tari adalah ekspresi jiwa dan perasaan manusia yang diungkapkan lewat gerak-gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi

² Dikutip dari : Jurnal *Buah Roh dalam Galatia 5:22-23 dan Penerapannya bagi Pendidikan Agama Kristen* karya Yosia Belo (2020: 90)

maupun distorsi.³ Keindahan tari tidak hanya keselarasan bentuk dan tehnik gerakan dengan iringan musik saja, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud atau isi dari tari yang dibawakan.(Y. Sumandiyo Hadi, 2006, 265).⁴ Tarian digunakan untuk tujuan penyembuhan, penginjilan, mengajar, atau nubuat. Nubuat dalam alkitabiah adalah untuk meneruskan firman Tuhan. Tarian terkadang ditujukan pada Allah dalam pujian, doa penyembuhan, atau doa syafaat. Gerakan tari adalah bahasa komunikasi sama seperti kata-kata, musik atau seni visual. Tari dan gerakan tidak selalu mudah dipahami dan ditafsirkan, oleh karena itu biasanya terdapat semacam simbol, kata-kata atau pesan yang menyertai nubuatan tersebut. Kata-kata nubuat yang terdapat di dalam lagu atau firman diucapkan pada waktu yang sama, sebelum, atau sesudah pujian dilantunkan. Tari yang menggambarkan tentang penyembahan Tuhan biasanya disebut dengan *prophetic dance*.⁵ *Prophetic dance* adalah tarian kenabian, disebut tarian kenabian karena pada tarian ini gerakan, properti, kostum dan yang lainnya memiliki makna dan fungsinya sendiri-sendiri.⁶

Tarian pujian atau *prophetic dance* menggunakan berbagai macam properti seperti *banner*, tamborin, kain, mahkota, tongkat, dll. Dimana setiap properti memiliki arti tersendiri sesuai sesuai dengan kebutuhannya. *prophetic dance* sering mengguakan properti yang terdapat lambang burung Merpati. Burung Merpati adalah lambang yang erat dengan umat Kristiani.

³ Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Tehnik, Isi*, Yogyakarta; Cipta Media, 2017. p.37.

⁴ Y. Sumandiyo Hadi.2006. Seni dalam Ritual Agama. Yogyakarta. Buku Pustaka

⁵ Prophetic adalah kenabian

⁶Dikutip dari web : <https://jooonlinecom.wordpress.com/2018/02/09/the-journey-begins/> diakses pada tanggal 8 Februari 2023 pukul : 13.00

Keeratan Merpati dengan umat Kristiani dapat dilihat secara jelas, mulai dari Merpati yang dijadikan lambang gereja dan beberapa komunitas, bahkan burung Merpati berkali-kali disebutkan di dalam Alkitab itu sendiri. Hubungan burung Merpati dengan agama Kristen bukan hanya diartikan sebagai lambang kesetiaan, kedamaian, ketulusan, dan kesucian yang merupakan sifat-sifat Merpati⁷, melainkan menggambarkan Tuhan itu sendiri. Diceritakan pada peristiwa baptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan. Setelah Yesus keluar dari air, Roh Allah datang dari surga dan turun ke atas Dia “seperti burung merpati” (Mat. 3:16⁸, Mark. 1:10, Luk. 3:22, Yoh. 1: 32)⁹. Kisah pembaptisan dibangun di atas simbol yang sudah ada, yaitu burung Merpati sebagai Roh Allah dan tertanam kuat sebagai representasi dari Roh Kudus.

Merpati mengidentifikasi dan mewakili keilahian Tuhan yang membantu umat untuk membayangkan dan memahami banyak aspek dari Tuhan yang tidak bisa diwujudkan oleh benda di dunia. Merpati memiliki sifat setia, tulus, elok dan cantik rupanya bagaikan kelemahlembutan Kristus. Merpati memiliki sifat yang menarik dan positif seperti disampaikan di atas namun Merpati juga melambangkan orang yang bersedih dan berdukacita, serta menggambarkan jemaat yang jatuh (Yes. 38:14, 59:11, Nah. 2:7)¹⁰. Sebagaimana disebutkan Merpati menjadi lambang untuk jemaat itu sendiri.¹¹

⁷ Dikutip dari web : <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=merpati> diakses pada 19 Februari 2023

⁸ Matius 3:16 Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung Merpati turun ke atas-Nya

⁹ Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003

¹⁰ Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003

¹¹ Dikutip dari web : <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=merpati#:~:text> diakses pada 15 Desember 2022 pukul : 02.00

Pemaparan mengenai Merpati di atas membuka kilas balik perjalanan spiritual penata sebagai seorang jemaat Kristen, dimana sifat-sifat Merpati yang setia dan tulus ada di dalam kehidupannya, yang selama hidup selalu ingin melibatkan Tuhan dan menomor satukan Tuhan dalam segala hal. Kegiatan berpelayanan juga tidak pernah jauh dari perjalanan hidup. Penata meyakini bahwa hidup adalah sebuah kasih karunia dari Tuhan.

Penata menjadi seorang pelayan di gereja sebagai bentuk pengabdian diri dan bentuk cinta kepada Tuhannya. Bentuk pelayanan yang dilakukan oleh penata antara lain menjadi *dancer* di gereja, *worship leader*, ketua kelompok sel, pelayan di *youth and teens* GBIKA, ketua *Youth Christian Family*, dan *dancer Fire Generation* yang merupakan salah satu komunitas rohani di kota Solo. Pelayanan dilakukan penata tentu membutuhkan waktu, tenaga, harta, dan talenta.

Penata melakukan pelayanan dengan setia dan tulus ikhlas untuk membalas cinta kasih-Nya. Namun tanpa disadari oleh bahwa hal tersebut juga menimbulkan sebuah konflik. Ketika begitu giat dan fokus untuk mengerahkan waktu dan hidupnya untuk berpelayanan ternyata ada ketimpangan kehidupan dalam hubungannya dengan keluarga. Hal tersebut dikarenakan waktu dan hidup yang banyak melakukan kegiatan pelayanan di luar rumah, sehingga jarang berada di rumah dan kurang memiliki interaksi dan komunikasi yang baik dengan keluarga, hingga kemudian keluarga menegur dan menyadarkan bahwa segala sesuatu harus memiliki keseimbangan. Keseimbangan di sini yang dimaksud ialah lebih bijak mengatur dan menggunakan waktu antara hidup berpelayanan dengan hidup berkeluarga, dalam hal ini sebagai anak yang wajib berbakti kepada orangtua.

Berdasarkan paparan di atas, penata tertarik mengambil topik ini karena ia sendiri adalah seorang umat Kristiani yang dekat dengan ajaran sifat-sifat Merpati, penata menjadikan sifat-sifat Merpati dengan berbagai elemennya terutama sifat dan simbol dari Merpati untuk dijadikan sebuah karya tari dengan judul “Yonah”. Yonah memiliki arti Merpati, diambil dari bahasan Ibrani yang merupakan bahasa pertama Alkitab.¹² Karya ini akan disajikan dalam bentuk tarian kelompok untuk menyampaikan tujuan atau akhir pembahasan karya ini yaitu sebuah penyelesaian.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penata merumuskan ide penciptaan karya tari ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penata menciptakan karya tari yang bersumber dari lambang Merpati sebagai penggambaran jemaat dalam kepercayaan umat Kristiani?
2. Bagaimana penata mengolah dan menuangkan sifat-sifat Merpati dalam bentuk gerak?

¹² Dikutip dari jurnal : https://p2k.unkris.ac.id/en3/1-3065-2962/The-Book-Of-Jonah_33950_p2k-unkris.html#:~:text=Dalam%20bahasa%20Ibrani%2C%20Yunus%20dikata%20Yonah%20yang%20berarti%20%E2%80%9Cmerpati%E2%80%9D.

C. Tujuan Penciptaan

Sesuatu yang diciptakan pastilah memiliki tujuan dan manfaat baik diri sendiri maupun orang banyak. Begitu juga dengan karya tari ini, dilihat dari latar belakang dan rumusan ide penciptaan maka tujuan yang ingin dicapai dan manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan karya tari yang bersumber dari lambang Merpati sebagai penggambaran jemaat dalam kepercayaan umat kristiani.
2. Merepresentasikan bentuk gerak kesetiaan, ketulusan, dan dukacita dalam sebuah karya tari.

D. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat yang diperoleh dari pembuatan karya tari ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bertambahnya wawasan penata dalam mengaplikasikan landasan teoritis penciptaan tari dalam pembuatan karya.
2. Penata dapat memahami tentang pengetahuan menata tari kelompok.
3. Memberi pengalaman berkesenian, terutama proses kreatif penciptaan tari secara kelompok.
4. Memberikan pengalaman mengolah tubuh dan rasa pada proses kreatif penciptaan tari yang bersumber dari empiris.

E. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber yang digunakan sangatlah penting karena dapat mendukung berjalannya proses penciptaan karya tari ini. Dalam menciptakan karya tari “Yonah” diperlukan sumber untuk menjadi acuan penciptaan karya tari ini. Sumber tersebut, antara lain sebagai berikut :

Sumber Tertulis

Seorang koreografer sangat membutuhkan adanya ide dalam menciptakan sebuah karya tari. Ide tersebut muncul dipicu oleh rangsang. Rangsangan yang dimaksud yaitu yang dapat membangkitkan pikir dan mendorong untuk melakukan kegiatan.

Alkitab menjadi salah satu sumber tertulis dalam karya tari ini. Ayat-ayat yang menjadi pijakan awal menjadi penguat ide karya “Yonah” mendukung penata dalam menciptakan sebuah tarian ialah Yohanes 1 : 32 “Dan Yohanes memberi kesaksian, katanya: "Aku telah melihat Roh turun dari langit seperti merpati, dan Ia tinggal di atas-Nya.” Ayat tersebut menjadi suatu pegangan panduan bagi penata dalam menghayati konsep-konsep merpati.

Seperti yang terdapat dalam buku Jacqueline Smith terjemahan Ben Suharto yang berjudul Komposisi Tari : *Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Rangsangan awal yang memantik penata yaitu rangsang visual yang terdapat dalam berbagai properti *profetik dance* dan simbol-simbol di dalam gereja. Dari Rangsang visual tersebut kemudian mengarahkan penata menjadi rangsang gagasan. Ide mengenai lambang Merpati sebagai penggambaran jemaat dalam

kepercayaan umat Kristiani yang kemudian diaplikasikan kedalam koreografi kelompok. Buku ini mendukung pengetahuan penata tari mengenai tipe tari dan cara menciptakan tarian dalam bentuk koreografi kelompok. Berdasar dari buku ini maka karya tari ini dapat digolongkan dalam bentuk tipe tari liris dan dramatik. Karya tari dengan tipe liris dan dramatik memberi kesan suasana puitis yang divisualkan dengan gerak lembut, namun karya tari ini juga menghadirkan suasana dari berbagai peristiwa tanpa menggelarkan cerita yang linier dan tanpa menghadirkan tokoh yang jelas.

Buku berjudul *Koreografi Bentuk – Teknik – Isi* oleh Y. Sumandyo Hadi. Buku tersebut mendukung pengetahuan penata tari mengenai hal penting dalam sebuah proses koreografi dan metode penciptaan antara lain tahapan eksplorasi, tahapan improvisasi, dan tahapan pembentukan atau komposisi yang diakhiri dengan tahap evaluasi nantinya hal tersebut sangat berpengaruh penting dalam proses penciptaan karya tari ini. Buku ini membantu memahami metode-metode dan tahapan untuk berproses dalam pencarian gerak hingga akhirnya terbentuk sebuah koreografi yang utuh. Selain itu tentang elemen dasar koreografi, yaitu gerak, ruang, dan waktu. Penjelasan dalam isi buku tersebut diterapkan penata tari dalam proses penciptaan dan beberapa gagasan serta ide yang dimiliki penata harus melalui tahapan tersebut, yaitu eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi.

Buku berjudul *Koreografi Ruang Prosenium* oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku tersebut mendukung pengetahuan penata dalam menyusun bentuk koreografi kelompok dalam ruang pementasan prosenium. Penata dapat dengan

jeli menerapkan pengolahan pola lantai penari pada titik-titik kuat *procenium stage*.

Buku Darlene Zschech yang berjudul *Extravagant Worship* terjemahan Paula Allo (2002). Buku ini banyak menjelaskan mengenai apa itu penyembahan umat Kristiani dan seperti apa cara menyembah yang benar, sehingga buku ini memberikan kontribusi kepada penata dalam penguatan terhadap konsep dalam sebuah karya. Penjelasan mengenai sikap-sikap menyembah Tuhan yang benar diterapkan penata dalam proses penciptaannya. Mulai dari cara menyampaikan konsep hingga *treatment* penata kepada penari. Perlu diketahui bahwa tidak semua penari beragama Kristen yang berarti tidak semua dekat dengan konsep penyembahan umat Kristiani, namun dari buku ini memperkuat gagasan penata mengenai arti penyembahan sejati yang lahir dari hati dan sikap yang mengutamakan Tuhan dalam segala hal. Hingga pada akhirnya menjadi topik selama proses penciptaan dan membentuk motivasi bergerak yaitu menyembah Tuhan.

Buku Samiton Pangellah yang berjudul *Prophetic Priestly Worship* yang merupakan salah satu sumber tulisan penata. Buku ini mengajarkan bahwa semua penyembahan yang dilakukan sebagai tindakan iman yang bersifat profetik (nubuatan). *Prophetic Worship* ada untuk meneruskan firman Tuhan. Tari dan gerakan sama seperti bahasa komunikasi dan ketika tarian dapat mengkomunikasikan firman Tuhan, maka saat itulah sebuah tarian dapat disebut dengan tari profetik. Satu-satunya perbedaan antara nubuatan dan tari

profetik adalah yang satu disampaikan dengan komunikasi verbal sedangkan tarian berbicara melalui bahasa tubuh.

Buku *Creative Ministry* GBIKA yang berjudul *Proskunetes Empowering Centre*. Buku ini memberikan penjelasan mengenai *worship dance* dan gerak-gerak yang terkandung di dalam *worship dance*. Kontribusi buku ini dengan karya yang akan diciptakan adalah pengajaran mengenai sikap-sikap tubuh seorang penyembah yang menyembah Tuhan dengan tariannya. Ketika menyembah tarian bukanlah sebuah bentuk ungkapan untuk pengekspresian diri ataupun memperlihatkan kemampuan diri dalam menari, namun tari bertujuan untuk membangun jemaat. Paulus salah satu rasul bagi umat Kristen mengajarkan bahwa di dalam gereja segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur.¹³ “Segala sesuatu” disini tentunya meliputi tarian di dalam gereja. Dalam ibadah jika ada yang mengalihkan perhatian kita dari Tuhan maka perlu disingkirkan. Setiap jemaat bertanggung jawab mengatur pertemuan ibadahnya supaya menghormati Allah dan membangun sesamanya. Tarian digunakan sebagai bentuk penyembahan, akan tetapi perlu menghindari tarian yang dapat menggoda dan menjatuhkan jemaatnya ke dalam dosa, serta menjaga supaya tarian itu menyembah Allah dan bukan memusatkan perhatian pada penarinya sendiri. Ketika dilakukan dengan cara ini, tarian adalah bentuk seni yang dapat menyampaikan kebenaran, memuliakan Allah dan membangun sesamanya.

¹³ Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003. 1 Korintus 14:40.